

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

3.1.1. Pendekatan Kuantitatif

Dalam Penelitian Motivasi Kunjungan Wisatawan di Masjid Raya Al-Jabbar Kecamatan Gedebage Kota Bandung. Metode penelitian yang dipakai adalah Pendekatan Kuantitatif, menurut Sinambela (2021) adalah jenis penelitian yang menggunakan angka dalam memproses data agar menghasilkan informasi yang akurat dan jelas. Sedangkan menurut Sugiyono (2018:13) data kuantitatif merupakan metode yang berdasarkan data yang jelas, dengan data-data penelitian berupa angka yang diukur menggunakan statistic sebagai alat untuk menguji perhitungan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti untuk mendapatkan hasil kesimpulan. Data dalam penelitian ini adaah data yang berasal dari observasi, wawancara dan kuesioner yang dikumpulkan oleh peneliti.

3.2. Populasi, Sampel dan Tempat Penelitian

3.2.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2018:117) populasi adalah wilayah yang terdiri dari objek dan subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang sudah disesuaikan oleh peneliti untuk dipelajari dan dibuat kesimpulan. Populasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pengunjung dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengelolaan Masjid Raya Al-Jabbar.

3.2.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2018:118) sampel merupakan bagian yang dimiliki dari jumlah karakteristik dari populasi. Sedangkan pengukuran sampel merupakan bagian untuk menentukan jumlah dari sampel yang akan diambil dalam melaksanakan penelitian. Teknik untuk penentuan sampel yang dipilih menggunakan teknik *accidental sampling* dengan responden wisatawan yang berkunjung ke Masjid Raya Al-Jabbar. *Accidental sampling* menurut Sugiyono (2009:221) merupakan sampel yang mengambil responden secara kebetulan yang bertemu dengan peneliti sehingga bisa digunakan sebagai sampel sumber data.

3.2.3. Tempat Penelitian.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Masjid Raya Al-Jabbar, Kecamatan Gedebage, Kota Bandung.

3.3. Teknik Kumpul Data

Teknik kumpul data menggunakan observasi, wawancara, penyebaran kuesioner, dan studi pustaka.

a. Observasi

Menurut Sugiyono (2018:229) observasi adalah teknik kumpul data yang memiliki ciri-ciri yang spesifik apabila dibandingkan dengan teknik kumpul data yang lain. Observasi juga merupakan proses pengumpulan data dengan mengamati dan merekam langsung fenomena atau perilaku secara langsung. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan suatu informasi mengenai objek yang terjadi di lingkungan, tanpa mengubah atau mempengaruhi situasi yang diamati. Observasi ini akan dilakukan di Masjid Raya Al-Jabbar.

b. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2015:72) wawancara merupakan pertemuan antar dua orang yang dilakukan untuk bertukar ide maupun informasi dengan melakukan kegiatan Tanya jawab sehingga mendapatkan hasil kesimpulan dan arti dari topik yang dibicarakan, sehingga hasil dari topik tersebut dapat diambil inti dan kesimpulan tersebut. Wawancara akan dilakukan antara peneliti dan pihak yang bertanggung jawab dalam pengelolaan Masjid Al-Jabbar, dan juga antara peneliti dan pengunjung yang ada di Masjid Al-Jabbar.

c. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2014: 230), kuesioner merupakan teknik kumpul data yang dilakukan dengan cara memberikan daftar pertanyaan yang sudah disusun oleh peneliti dan akan dijawab oleh responden dengan memilih salah satu jawaban yang sudah disediakan. Dari hasil kuesioner ini peneliti akan mendapatkan data berupa data primer.

d. Studi pustaka

Menurut Mestika Zed (2004), Studi pustaka atau kepustakaan diartikan sebagai beberapa kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengelola bahan penelitian yang sudah didapatkan

3.3.2. Instrumen Penelitian

Sukmadinata (2010:230) menyatakan instrument penelitian adalah penilaian yang bersifat mengukur, karena berisi pertanyaan-pertanyaan yang alternative dengan jawaban yang memiliki standar tertentu mengenai benar dan salah maupun skala jawaban.

Dalam penelitian ini instrument yang akan digunakan oleh peneliti adalah:

a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini digunakan oleh peneliti untuk meneliti mengenai aspek dan topik yang harus dibahas dan merupakan daftar pengecekan untuk topik yang akan ditanyakan.

b. Alat Rekam Data

Alat ini merupakan alat yang digunakan peneliti untuk memaksimalkan informasi yang didapatkan oleh peneliti agar informasi yang didapatkan tidak ada yang terlewatkan.

c. Angket (Kuesioner)

Dalam penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa angket atau kuesioner yang telah disusun oleh peneliti dengan menyediakan pertanyaan dengan jawaban yang sudah disediakan untuk dipilih salah satunya oleh responden.

3.4. Analisis Data

3.4.1 Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis data deskriptif kuantitatif. Teknik analisis ini digunakan untuk menganalisis motivasi wisatawan yang datang ke Masjid Raya Al-Jabbar dengan menggunakan skala likert, ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Sugiyono (2015). Dalam variable penelitian ini dijabarkan menjadi indicator yang berupa pertanyaan yang menghasilkan nilai yang sesuai dengan gradasi skala likert yang akan digunakan. Penelitian ini juga menggunakan penilaian skor 1-5 dengan penjelasan sangat setuju sampai dengan tidak setuju, dengan penyajian data yang komunikatif dan lengkap sesuai dengan yang dijelaskan oleh Sugiyono (2007). Penyajian data menggunakan bentuk tabel yang berisi pengelolaan data persentase dan motivasi

pengunjung/ wisatawan pada setiap indicator variable dengan penjabaran deskriptif yang dilakukan peneliti untuk menjelaskan data dalam table. Jenis data dan data primer dalam penelitian ini merupakan hasil dari observasi lapangan dan survey menggunakan instrument berupa kuesioner secara *Online* yaitu melalui Google Form dan kuesioner kertas untuk wisatawan secara *Offline*. Untuk data sekunder mengambil dari penelitian-penelitian mengenai motivasi wisatawan di Masjid, teori yang didapatkan di buku, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan motivasi wisatawan.

3.4.2 Uji Keabsahan Data

Pengelolaan uji keabsahan data dilakukan menggunakan uji validitas *Pearson Product Moment* dan untuk uji reabilitas menggunakan *Cronbach' Alpha* untuk menguji layak dari variable yang digunakan dalam penelitian.

a. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2018:51) uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah sah atau tidaknya kuesioner pada penelitian. Kuesioner dapat disimpulkan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan hasil dari isi yang diukur oleh kuesioner tersebut. Pengukuran untuk Uji Validitas menggunakan Uji *Pearson Product Moment*, yang merupakan salah satu uji yang digunakan untuk mengetahui keeratan dari 2 hubungan variable yang berskala interval/ rasio. Uji ini mengembalikan nilai koefisien korelasi yang nilainya -1, 0, dan 1. Nilai 1 pada korelasi ini bernilai positif yang sempurna. Untuk rentang dari koefisiensi korelasi berkisar antara -1, 0, dan 1 dapat disimpulkan bahwa apabila nilai tersebut mendekati 1 atau -1 maka hubungan antara korelasi tersebut makin erat, apabila mendekati angka 0 maka hubungan semakin melemah.

Berikut merupakan tabel klasifikasi untuk nilai koefisinesi korelasi *r Pearson*:

Tabel 1
Klasifikasi Koefisien Pearson

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: <https://www.statistikian.com/>

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan mengenai nilai koefisien korelasi uji *Pearson Product Moment* dan makna keeratan dalam analisis statistic atau analisis data.

1. Nilai koefisien 0 = tidak memiliki hubungan sama sekali
2. Nilai koefisien 1 = memiliki hubungan yang sempurna
3. Nilai koefisien > 0 sd < 0,2 = memiliki hubungan yang sangat rendah dan lemah
4. Nilai koefisien 0,2 sd < 0,4 = memiliki hubungan yang rendah dan lemah
5. Nilai koefisien 0,4 sd < 0,6 = memiliki hubungan yang cukup kuat
6. Nilai koefisien 0,6 sd < 0,8 = memiliki hubungan yang besar dan kuat
7. Nilai koefisien 0,8 sd < 1 = memiliki hubungan yang sangat besat dan kuat

Gambar 5

Rumus Uji *Pearson Product Moment*

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Sumber: <https://www.statistikian.com/>

Keterangan:

- n: jumlah sampel/observasi
- y: variabel terikat/variabel kedua.
- r_{xy} : koefisien korelasi r pearson
- x: variabel bebas/variabel pertama

Uji validitas *pearson product moments* dilakukan kepada setiap pernyataan. Daftar pernyataan bisa dinyatakan valid apabila hasil rhitung $r_{tabel} < r_{hitung}$ dengan nilai signifikan 5%.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Nurdianisah, Kusumah dan Marhanah (2018), Uji Reabilitas adalah alat untuk mengukur kuesioner penelitian yang merupakan indicator untuk variable dan konstruk. Uji reabilitas digunakan untuk menguji konsistensi data yang dimiliki oleh peneliti dalam jangka waktu tertentu, agar peneliti bisa mengetahui sampai mana pengukuran yang bisa digunakan dan dipercaya. Uji reabilitas dilakukan untuk seluruh

daftar pertanyaan dalam instrumen yang sah untuk diuji ketepatan dan keakuratan suatu instrument penelitian. Dalam uji reabilitas ini peneliti menggunakan Uji *Alpha Cronbach*.

Dalam uji ini daftar pernyataan dinyatakan reliabel jika nilai $\alpha > 0,60$. *Cronbach Alpha* berfungsi untuk menjabarkan korelasi antara skala yang dibuat dengan skala variable yang ada. Instrument penelitian akan dipakai apabila nilai dari *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60.

Gambar 6

Rumus Koefisien Alpha Cronbach:

$$\alpha_u = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Sumber: <https://www.statistikian.com/>

Keterangan:

α_u = Koefisien keterandalan butir kuisisioner

$\sum S_i^2$ = Jumlah variansi skor butir yang valid

k = Jumlah butir kuisisioner

S_t^2 = Variansi total skor butir

Apabila angka menunjukkan 0 (nol) maka reabilitasnya semakin rendah

Gambar 7

Rumus Uji Reabilitas Menggunakan *Cronbach Alpha*

$$S_t^2 = \frac{\sum X_i^2}{n} - \left(\frac{\sum X_i}{n} \right)^2$$

Sumber: <https://www.statistikian.com/>

Keterangan:

$\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat skor setiap butir

$\sum X_i$ = Jumlah skor setiap butir

3.5 Matrik Operasionalisasi Variable

Variable merupakan suatu ciri, sifat, nilai dari seseorang atau obyek tertentu mengenai kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipahami dan diambil kesimpulan. Operasionalisasi variable merupakan penjelasan dari variable penelitian, dimensi, dan indicator yang digunakan dalam mengukur variable yang akan diukur.

Tabel 2
Operasionalisasi Variable Motivasi

Variabel	Dimensi	Indikator
Push Factor	<i>Escape</i>	1. Melepaskan diri dari lingkungan kerja yang membuat jenuh. 2. Melakukan rutinitas yang berbeda dari kegiatan sehari-hari. 3. Melihat dan merasakan perbedaan antara lingkungan dan suasana di tempat tinggal dengan lingkungan wisata.
	<i>Relaxation</i>	1. Menyegarkan pikiran dari kejenuhan rutinitas sehari-hari.

		2. Untuk bersantai dengan suasana baru.
	<i>Play</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan kegiatan yang menyenangkan dengan keluarga. 2. Melakukan kegiatan menyenangkan bersama teman. 3. Melakukan kegiatan menyenangkan bersama pasangan.
	<i>Prestige</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti <i>trend</i> yang baru-baru ini terjadi. 2. Meningkatkan status social. 3. Kawasan yang dikunjungi merupakan kawasan yang memiliki image mewah, bergengsi dan terkenal.
	<i>Strengthening Family Bonds</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendekatkan hubungan kekeluargaan. 2. Melakukan kunjungan untuk mengunjungi saudara. 3. Kawasan yang dikunjungi memiliki kenangan bersama.
	<i>Social Interaction</i>	1. Bersosialisasi bersama teman

		<ul style="list-style-type: none"> 2. Bersosialisasi bersama keluarga. 3. Bersosialisasi bersama pasangan.
	<i>Educational Opportunity</i>	<ul style="list-style-type: none"> 1. Untuk menambah ilmu. 2. Untuk menambah pengalaman.
	<i>Self-Fulfillment</i>	<ul style="list-style-type: none"> 1. Datang untuk melihat perilaku dari warga sekitar. 2. Datang untuk melihat perilaku dari wisatawan yang datang.
	<i>Wish Fulfillment</i>	<ul style="list-style-type: none"> 1. Merupakan kawasan yang sudah menjadi salah satu impian yang ingin dikunjungi. 2. Merupakan kawasan yang diharapkan untuk melakukan aktivitas wisata.
Pull Factor	Keindahan alam	<ul style="list-style-type: none"> 1. Terdapat kawasan alam yang mendukung wisata minat khusus.
	Kondisi Iklim	<ul style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan musim yang terdapat di destinasi dengan musim yang terdapat di lingkungan tempat tinggal.

		2. Tempat wisata memiliki Iklim dan cuaca yang khas dan berbeda dengan iklim dan cuaca di daerah tempat tinggal.
	Kebudayaan dan Atraksi	1. Keindahan alam 2. Terdapat perbedaan adat dan budaya.
	Sejarah dan Legenda	1. Merupakan tempat yang memiliki sejarah yang terkenal. 2. Merupakan tempat yang memiliki cerita legenda yang terkenal.
	Aksesibilitas	1. Jalan yang mendukung untuk menuju lokasi. 2. Total dana yang dikeluarkan menuju lokasi.

Sumber: Olahan Peneliti 2023